

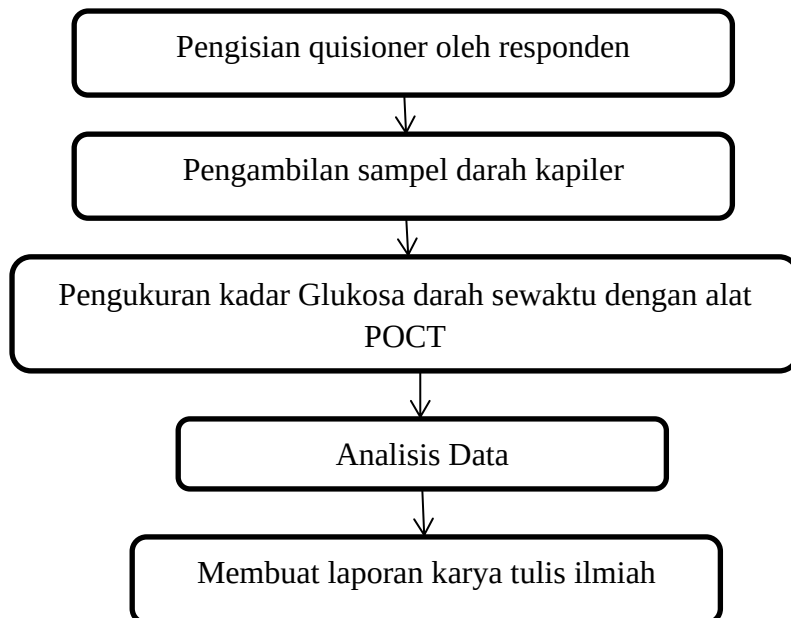
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan rancangan penelitian observasional. Memberikan gambaran atau deskripsi tentang fenomena secara objektif merupakan tujuan penelitian deskriptif (Rinaldi & Mujiyanto, 2017). Rancangan penelitian observasional, melibatkan pengumpulan data melalui observasi langsung terhadap subjek penelitian atau fenomena yang diamati. Dengan demikian, penelitian observasional berfokus pada pengamatan fenomena yang terjadi secara alami di lingkungan yang telah ditetapkan.

B. Alur Penelitian



Gambar 4 . Alur Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini akan dilakukan di Banjar Pengaji, Payangan, Gianyar

2. Waktu penelitian

Pengumpulan data dan Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Maret 2024.

D. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Unit Analisis

Unit analisis dari penelitian ini adalah kadar protein pada urin

2. Populasi penelitian

Perokok aktif di Banjar Pengaji, Payangan, Kabupaten Gianyar merupakan populasi dalam penelitian ini.

3. Sampel penelitian

Sampel Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah perokok aktif di Banjar Pengaji, Payangan, Kabupaten Gianyar

4. Jumlah populasi dan Besar Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah perokok aktif di Banjar Pengaji, Payangan, Kabupaten Gianyar. Rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan sebesar 80% digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan ukuran sampel. Selain itu, dalam menentukan ukuran sampel, penelitian ini juga menggunakan rumus Limeshow. Metode ini membantu peneliti untuk menentukan jumlah sampel yang diperlukan agar hasil penelitian memiliki tingkat keakuratan yang diinginkan :

$$n = \frac{Z^2 \times p (1-p)}{e^2}$$

Keterangan :

n: Jumlah sampel yang dicari

Z: Skor z pada kepercayaan 80% =1,28

p: Fokus kasus /maksimal estimasi = 0,5

e:Alpha (0,01) atau sampling error 10%

Perhitungan :

$$n = \frac{Z^2 \times p (1-p)}{e^2}$$

$$n = \frac{1,28^2 \times 0,5 (1-0,5)}{0,10^2}$$

$$n = \frac{1,6384 \times 0,5 (1-0,5)}{0,01}$$

$$n = 40,96$$

$$n = 41 \text{ orang}$$

5. Kriteria sampel penelitian

a. Kriteria inklusi

1. Laki-laki perokok aktif di Banjar Pengaji, Payangan, Kabupaten Gianyar yang berusia 17-50 tahun
2. Tidak mengalami sakit

b. Kriteria eksklusi

1. Perokok aktif yang memiliki riwayat Diabetes Melitus
2. Pasien yang mengalami gangguan komunikasi verbal dan gangguan pendengaran

E. Teknik Pengambilan Sampel

Purposive sampling dipilih sebagai teknik pengambilan sampel. *Purposive sampling* yakni metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dimana responden dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu yang memenuhi kriteria inklusi yang ditetapkan untuk penelitian. Dengan menggunakan *purposive sampling*, peneliti memilih responden yang dianggap paling relevan atau memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian (Rinaldi & Mujiyanto, 2017).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Peneliti menggunakan pedoman wawancara terstruktur dalam penelitian ini. Wawancara terstruktur adalah suatu panduan yang disusun secara terperinci dengan daftar pernyataan atau pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya. Dengan menggunakan pedoman ini, responden diwawancarai secara langsung. Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dari responden.

2. Observasi

Dalam penelitian ini, sebelum pengambilan sampel dilakukan observasi langsung pada responden untuk menentukan apakah mereka perokok aktif atau tidak. Dan untuk memastikan bahwa responden yang dipilih sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Dengan melakukan observasi langsung, peneliti dapat memverifikasi status merokok responden secara langsung dan memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah observasi

awal, observasi mungkin juga dilakukan kembali sebelum pengambilan sampel untuk memastikan konsistensi dalam status merokok responden.

3. Pemeriksaan laboratorium

Pemeriksaan kadar glukosa darah sewaktu dilakukan di tempat menggunakan metode POCT.

G. Instrumen Penelitian

1. Instrumen pengumpulan data

- a. Alat tulis digunakan dalam pencatatan hasil wawancara
- b. *Informed consent* sebagai bukti persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian.
- c. Formulir wawancara dan observasi berfungsi sebagai panduan dalam melakukan wawancara dan observasi dengan responden.
- d. Alat dokumentasi berupa handphone

2. Instrumen pemeriksaan laboratorium

Alat : POCT

Bahan : Sampel darah kapiler, Strip glukosa , kapas alkohol.

3. Prosedur kerja

a. Pra-analitik

1) Persiapan responden

- a) Petugas memperkenalkan diri terlebih dahulu
- b) Petugas menjelaskan teknik pengambilan sampel kepada responden untuk mendapat persetujuan.
- c) Petugas memberikan lembar informed consent dan melakukan wawancara

2) Persiapan petugas

a) Petugas menggunakan APD (alat pelindung diri) yang diperlukan yaitu, jas laboratorium, masker medis, haircap, handscoon.

b) Petugas menyiapkan alat yang di perlukan yaitu, alat POCT, *blood lancet*, kapas alcohol, strip glukosa, tempat limbah.

b. Analitik

1) Pastikan posisi pasien nyaman.

2) Pasien memberikan salah satu jari tengah atau jari manis untuk melakukan penusukan.

3) Petugas membersihkan jari tengah atau jari manis dengan swab alcohol 70% di tempat pengambilan, dan dibiarkan kering sebelum diperiksa .

4) Petugas Memasukan strip glukosa kedalam alat POCT.

5) Petugas menusuk ujung jari tengah atau jari manis dengan teliti.

6) Petugas menghapus darah yang keluar pertama, kemudian darah yang keluar kedua lalu tempelkan pada ujung strip glukosa sampai berbunyi “bip”.

7) petugas menunggu sampai alat mengeluarkan hasil.

c. Pasca analitik

1) Petugas membaca hasil.

2) Interpretasi hasil pemeriksaan kadar glukosa sewaktu yaitu:

Normal = 72 – 126 mg/dl.

Tinggi = >126 mg/dl.

3) Petugas mencatat hasil.

Setelah melakukan pengecekan glukosa darah sewaktu menggunakan metode POCT, alat-alat seperti alcohol swab, tisu bekas darah, strip glukosa, serta APD sekali pakai yang telah digunakan seperti masker dan sarung tangan, dibuang ke

dalam tempat sampah medis berwarna kuning sedangkan, blood lancet dibuang ke dalam jerigen.

H. Pengolahan Dan Analisis Data

a. Teknik Pengolahan data

Data akan diolah menggunakan statistik deskriptif. Setelah semua data terkumpul, kemudian data akan diolah secara deskriptif dengan penyajian hasil dalam bentuk tabel dan persentase.

b. Analisis data

Data dianalisis secara deskriptif, dan hasilnya dibahas dengan merujuk pada literatur yang tersedia.

I. Etika penelitian

Peneliti harus menjaga sikap ilmiah dan mematuhi prinsip-prinsip etika dalam melakukan penelitian. Meskipun ada kemungkinan bahwa beberapa penelitian tidak memberikan manfaat langsung kepada subjeknya, peneliti harus selalu mempertimbangkan aspek etika dan kemanusiaan terkait dengan subjek penelitian (Syapitri, dkk., 2021).

Setiap penelitian yang melibatkan manusia harus mematuhi empat prinsip utama dalam etika penelitian, yakni :

1) Menghormati atau Menghargai Subjek (*Respect For Person*)

Peneliti perlu secara cermat memperhitungkan potensi risiko dan penyalahgunaan yang mungkin timbul dari penelitian yang mereka lakukan. Mereka juga bertanggung jawab untuk melindungi subjek penelitian dari

kemungkinan bahaya yang mungkin timbul akibat keterlibatan dalam penelitian tersebut.

2) Manfaat (*Beneficence*)

Manfaat sebesar mungkin bagi subjek penelitian dan berupaya mengurangi kerugian yang mungkin timbul adalah hal yang diharapkan. Oleh karena itu, desain penelitian harus memperhitungkan keselamatan dan kesehatan subjek.

3) Tidak Membahayakan Subjek Penelitian (*Non-Maleficence*)

Penelitian harus berupaya mengurangi risiko terhadap subjek penelitian. Untuk mencapai tujuan ini, penting bagi peneliti untuk memahami kemungkinan-kemungkinan yang mungkin terjadi selama penelitian berlangsung sehingga mereka merasa aman selama penelitian berlangsung.

4) Keadilan (*Justice*).

Dalam konteks ini melibatkan perlakuan yang sama terhadap semua subjek penelitian. Penting untuk diingat bahwa penelitian harus menghasilkan keseimbangan antara manfaat dan risiko yang mungkin timbul. Risiko yang terkandung dalam definisi kesehatan, termasuk aspek fisik, mental, dan sosial, harus diperhatikan dengan cermat.